

IMPLEMENTASI METODE GUESS WORD PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIMA 02 DARUL ULUM GUMELAR

Habibatus Zahro¹ & Muhammad Suwignyo Prayogo²

^{1&2} Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Corresponding author, habibatuszahro15@gmail.com¹ & wignyoprayogo86@gmail.com²

ARTICLE INFO

Keywords:

Guess Word Methode,
Social Science

Kata Kunci:

Metode Guess Word, Mata
Pelajaran IPS

ABSTRACT

The background of this study : (1) To Implementation the Guess Word Methode Of Social Science In MIMA 02 Darul Ulum Gumelar. (2) To Improve outcomes of student learning using the Guess Word methode (3) To Describe problem and solution in implementation of the Guess Word learning. The study in clouds class action research (CAR). Subjects of this study is 5 th in MIMA 02 Darul Ulum 2020/2021. This study is type of research is descriptive qualitative research. The data of this study did not include variable data, but it has been taken from interview with headmaster, teacher, and student of 5th class. After analyzing of this study, it showed good impact of implementation the guess word methode. It stated the student learning was increase, student was more enthusiast, student was more active in learning process especially in public speaking, student was more confidence in conveying their argument.

Latar belakang penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Guess Word Pada Mata Pelajaran IPS di MIMA 02 Darul Ulum Gumelar. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Guess Word. (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran Guess Word. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIMA 02 Darul Ulum tahun 2020/2021. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil bukan data yang berskala variable. Dari sebuah wawancara kepada kepala sekolah, perwakilan guru, dan siswa kelas V. Setelah dianalisis diketahui bahwa terdapat pengaruh baik model pembelajaran kooperatif Guess Word (tebak kata) bahwa hasil belajar siswa sangat meningkat, dan siswa bisa lebih bersemangat, lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bermain public speaking nya, dan bisa lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau ilmu yang telah didapatnya.

PENDAHULUAN

Manusia sejak lahir sudah diberi anugerah oleh Tuhan berupa potensi dan keterampilan. Potensi dan keterampilan yang dimiliki tersebut agar bermanfaat harus dikembangkan. Salah satu cara mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga penting untuk membentuk kepribadian bangsa. Setiap warga berhak memperoleh pendidikan demi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan formal yang pertama kali dilaksanakan oleh manusia adalah pendidikan dasar. Susanto (2016: 70) menjelaskan “sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual.” Dari pendapat tersebut jelas menekankan bahwa pendidikan di MI bertujuan tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mengembangkan dan membentuk sikap sosial siswa agar nantinya menjadi anak bangsa yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan pada tingkat SD di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Masih ada yang perlu diperbaiki lagi agar mutu pendidikan tingkat SD di Indonesia menjadi baik. Perbaikan dimulai dari aspek guru sebagai pendidik. Guru sebagai orang yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa jelas memiliki peran penting dalam perbaikan mutu pendidikan khususnya untuk tingkat SD. Susanto (2016: 36) menjelaskan bahwa: kompetensi guru yang mengajar di sekolah dasar dapat terwujud jika setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai, dalam artian penguasaan bidang studi atau kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, serta melanjutkannya dengan memonitoring kegiatan tersebut untuk pembinaan secara berkelanjutan. Jadi, Guru di MI harus memiliki kemampuan untuk menguasai bidang studi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai. Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran juga diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MI. Selain tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut juga dapat mendorong keberhasilan pembelajaran di MI dari segi pengetahuan maupun sikap.

Pendidikan di MI/SD merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan di MI/SD menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Dari interaksi tersebut, siswa diharapkan sekali mendapatkan pemahaman dan kemajuan hasil belajar tentang ajaran yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Setiap guru menginginkan siswanya untuk lebih mengembangkan kemampuan belajarnya agar disetiap pembelajaran yang telah dipelajari lebih menyenangkan lagi, lebih mengembangkan pengalaman dan bisa lebih bermakna.

Hal ini perlu adanya perubahan pemikiran dalam membahas pembelajaran

siswa, antara siswa dengan guru. Sebab sudah semestinya guru mempertimbangkan pembelajaran siswa agar bisa lebih efektif. Selain itu, alur pengajaran bukan hanya kepada guru menuju ke siswa, tetapi juga bisa saling mengajar antara siswa dengan siswa yang lainnya. Justru lebih menekankan siswa lebih memahami dengan baik pembelajaran tersebut untuk melatih keaktifan didalam kelas. Banyak juga para peneliti mengatakan bahwa pengajaran dengan kawan sebaya ternyata lebih efektif dibandingkan pengajaran dengan guru. Sistem pengajaran tersebut yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang sudah terencana disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau cooperative learning.

Uno (2006, p.181) mengatakan bahwa gaya belajar pada diri siswa secara garis besar ada 3, yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik. Ketiga tipe gaya belajar pada diri siswa tersebut, mempunyai cara dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Sama halnya dengan pembelajaran IPS, type gaya belajar siswa tentunya juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengolah materi IPS yang cukup banyak dan sangat luas. Adanya program remedial yang diselenggarakan di sekolah dapat menjadi tolak ukur utama yang masih kurang dalam hasil belajar tersebut. Namun, kita sebagai seorang guru tidak dapat menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan perwakilan guru kelas 5, menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini masih menggunakan metode pembelajaran langsung yang hanya terpusat pada guru yaitu metode ceramah. Dimana proses pembelajaran dikuasai oleh guru, sedangkan siswa hanya menjadi penonton dan pendengar saja. Selama berjam-jam, pendidik menjelaskan di depan kelas yang tanpa tersadarkan akan berdampak kurang baik/kurang efektif bagi peserta didik. Proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, peserta didik menjadi kurang aktif, kurang percaya diri, bahkan siswa akan merasa kesulitan untuk memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan pendidik. Mengajar seolah menjadi rutinitas hampa/membosankan bagi pengembangan pengetahuan siswa. Pada setiap siswa beragam gaya belajarnya, ada yang suka menulis saja, ada yang suka mendengarkan disaat guru memberikan materi berlangsung dan ada juga yang memilih mempelajari materi sendiri tanpa memperhatikan guru. Pada macam-macam gaya belajarnya tersebut yang membuat kelas kurang kondusif dalam pembelajaran. Sulitnya dalam memberikan arahan untuk siswa yang berbeda-beda karakter didalam kelas, terutama disaat pembelajaran berlangsung.

Dengan itu, metode yang digunakan oleh pendidik benar-benar kurang efektif dan efisien untuk peserta didik. Banyak cara atau model yang bisa diterapkan untuk

mengatasi beberapa permasalahan di atas tersebut. Oleh karena itu, pendidik dituntut lebih kreatif dan terampil dalam memilih model pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran di kelas. Menurut Hamiyah, dkk. bahwa, "Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan pendidik pada kualitas pembelajaran efektif. Tetapi dengan adanya pembelajaran Guess Word tersebut, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya dan tidak malu untuk bertanya juga saling menjawab pertanyaan-pertanyaan .

Pada kondisi pandemi sekarang ini, tidak ada alasan apapun untuk tidak menuntut ilmu, dan tidak ada alasan lain juga untuk tidak belajar diluar sekolah, meskipun rata-rata sekolah ditutup. Seorang guru juga harus bertindak keras untuk pembelajaran siswanya dengan cara apapun, entah itu dengan cara memakai metode ceramah, atau dengan penggambaran lain, guru harus memiliki ide-ide atau inovasi kreatif agar ketertarikan siswa bisa membuat mereka semangat belajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran adalah metode permainan. Guess the word adalah metode menebak kata melalui gambar, pada level yang lebih tinggi, biasanya gambar yang disediakan lebih kompleks serta jumlah kata yang ditebak semakin banyak.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 95-6) Model pembelajaran tebak kata (Guess Word) "memiliki kelebihan dan kekurangan apabila diterapkan dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran tebak kata dapat mendorong siswa mempunyai kekayaan bahasa. Kekayaan bahasa yang dimiliki siswa dapat menjadi bekal pengetahuan dikemudian hari. Model tebak kata sangat menarik, sehingga siswa ingin mencobanya. Menarik disebabkan media kartu yang digunakan dibuat warna-warni. Dengan media yang menarik tersebut mendorong siswa untuk belajar". Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencetak siswa yang lebih berkualitas sangat diperlukan. Banyak dikembangkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif Guess Word (tebak kata) . Kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlandaskan pendekatan pada murid atau student centered approach. Pada kenyataannya masih juga belum diterapkan oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga masih berkurangnya peran keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, Guru juga harus membuat kegiatan berkelompok, agar siswa yang awalnya kurang menguasai materi-materi yang telah disampaikan dengan metode apapun, siswa bisa saling berbagi satu sama lain dengan cara menebak kata tersebut, bertanggung jawab atas perkelompokkan tersebut dan bisa saling bertukar

fikiran, berfikir kritis juga berlaku adil kepada sesama (bergantian dalam permainan tebak kata). Kegiatan berkelompok ini, terarah dan terpadu dengan kegiatan di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan program yang ditentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Sardiman (2011: 145) menjelaskan “guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide kreatif tersebut dapat diaplikasikan dengan penggunaan berbagai model pembelajaran.”

Hamdani (2011:290) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting siswa dalam membangun pekerjaan bersama dalam menghadapi materi-materi yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif termasuk suatu model pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa dalam kelompok kecil sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran tebak kata ini dengan type Guess Word dapat meningkatkan speaking siswa agar siswa bisa menguasai dan mudah berkontribusi dengan teman sebaya. Dengan adanya guess word ini, siswa bisa saling support menyupport dengan menggerakkan jiwa-jiwa yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran IPS, dan ternyata dengan menggunakan metode guess word siswa bisa lebih semangat dan bisa tergugah.

Suprijono (2012: 46) menjelaskan “melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.” Salah satu model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dikarnakan data yang saya ambil bukan data yang berskala atau variabel. Dari sebuah wawancara kepada kepala sekolah, perwakilan guru kelas V dan juga siswa kelas V. Dari beberapa wawancara tersebut saya dapat mengetahui penulisan tersebut berupa penulisan deskriptif. Dalam penelitian ini, saya meneliti pada waktu kegiatan sekolah jam istirahat pukul 09.30 tanggal 15 November 2022, bertempat di sekolah MIMA 02 Darul Ulum. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang bisa menjadi seseorang yang lebih mengedepankan percaya diri, berpikir kritis, bertanggung jawab terutama, dan juga tidak mengejek teman yang lain jika salah satu dari temannya tidak bisa. Hal ini juga

dibantu oleh guru-guru untuk memperbaiki sikap tidak saling mengejek teman yang lain, tetapi juga mempelajari materi secara bersama agar disaat permainan juga tidak gugup dan agar public speaking nya bisa lebih bermain dan bisa lebih percaya diri.

Data ini, merupakan data kualitatif, sesuai dengan wawancara yang telah saya ambil dari berbagai subjek penelitian yang dapat menguatkan dan menghasilkan data berupa penulisan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) merupakan dasar ilmu pengetahuan untuk data penelitian pada kooperatif learning type Guess Word di MIMA 02 Darul Ulum. Metode ini dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui “Implementasi Metode Guess Word Pada Mata Pelajaran IPS di MIMA 02 Darul Ulum Gumelar”. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Menerapkan Guess Word (TEBAK KATA)

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima materi baru yang telah dipelajari bersama. Sudah umum dan lumrahnya penelitian ini banyak diterapkan, tetapi banyak juga yang menerapkan dalam hal bermain saja, tidak menjadi rata-rata bahwa model pembelajaran Tebak Kata digunakan saat proses pembelajaran. Karena cenderung sulit jika memang benar-benar belum memahami isi materi yang disampaikan oleh guru untuk siswa. Tetapi jika siswa sudah memahami dan mengerti bagaimana isi materinya, bagaimana cara bermainnya tebak kata tersebut dan bagaimana langkah langkah untuk memainkan model tebak kata tersebut pasti akan lebih mudah untuk menerapkan apa yang diperintahkan.

Dengan adanya Guess Word ini, siswa mampu mengolah keaktifannya dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu mempunyai kreatifitas lebih untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bersama siswa. Terkadang seorang siswa tidak mau saling mengungkapkan apa yang telah diketahui dalam pembelajaran, cenderung malu untuk saling memberi pendapat atau saran. Hasil belajar juga diperoleh siswa MI setelah mereka melakukan seluruh pembelajaran atau kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di kelas. Hasil belajar siswa MI dapat berupa perubahan perilaku atau sikap serta penguasaan dalam beberapa materi pelajaran yang telah dipelajari. Kunci agar siswa bisa saling terbuka dalam membahas pembelajaran yaitu harus percaya diri dalam kondisi tertentu, yang berpacu dalam hal ini adalah percaya diri dalam berkontribusi tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru terutama pembelajaran IPS.

Peningkatan siswa jika memakai model seperti ini bisa melebihi batas rata-rata. Yang biasanya memahami saja tetapi belum juga percaya diri dalam mengungkapkan, yang biasanya menuliskan saja dikertas tentang materi yang dipahaminya tetapi belum bisa lancar dalam public speaking nya, dengan adanya model tebak kata ini, siswa mampu mencapai peningkatan yang lebih baik. Siswa bisa mengungkapkan materi yang biasanya terpendam dalam dirinya setelah memulainya permainan tebak kata ini, siswa lebih leluasa

dalam mengungkapkan materi yang dipahaminya, dan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Disini sudah sangat jelas peningkatan kualitas siswa dalam belajar menggunakan metode guess word, siswa bisa lebih meningkatkan yang lebih tinggi hasil pembelajarannya.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tebak kata adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tebak kata
 - a. Siswa dapat memiliki penguasaan dalam berbahasa.
 - b. Ketertarikan siswa lebih tinggi adanya permainan ini, sehingga setiap siswa ingin mencobanya.
 - c. Siswa menjadi tertarik dan juga senang untuk belajar.
 - d. Memudahkan siswa dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa
2. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tebak kata
 - a. Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit untuk tersampaikan.
 - b. Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

Adapun Langkah - langkah dan juga kendala dalam menggunakan metode guess word, sebagai berikut :

- 1) Model Guess Word diterapkan dengan mempelajari topik/tema yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Guru mengkondisikan siswa untuk berdiri berpasangan didepan kelas.
- 3) Siswa membawa kartu (berukuran 15 x 15 cm) berisi pertanyaan dan membacakan soal yang tertulis dalam kartu, jawaban tepat jika sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi.
- 4) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang ditulis di kartu) maka setiap pasangan siswa boleh duduk. jika belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan, boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.

Kendala yang ditemui adalah siswa kesulitan jika seorang guru menyampaikan materi tersebut hanya menggunakan model ceramah saja. Model ceramah hanya membuat siswa bosan dalam mempelajari pelajaran IPS dan tidak bisa efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir bahwa peningkatan pembelajaran siswa bisa meningkat jika tidak hanya memberikan model ceramah saja tetapi juga menggunakan teknik lainnya seperti model pembelajaran Guess Word (Tebak Kata) agar siswa bisa memahami, percaya diri, dan juga efektif dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif dinilai melalui pemberian soal evaluasi tes objektif tipe pilihan ganda pada pembelajaran IPS kelas V. penelitian ini juga diukur hasil belajar ranah afektif dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran meliputi komponen kognisi, afeksi, dan konasi (Widoyoko, 2014: 38-9). Kognisi merupakan sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan, maupun keyakinan terhadap

objek sikap.

Kepercayaan Diri Siswa MI

Ghufron dan Risnawita (2014: 35) menjelaskan “kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.” Menurut Asmani (2011: 38) “percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (self confidence) adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam bertindak tanpa adanya keraguan dan harus disertai pertanggung jawaban demi tercapainya keinginan yang diharapkan. Melalui kebiasaan atau pelatihan yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas juga dapat mendorong munculnya kepercayaan diri siswa. Pembiasaan atau pelatihan yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap kepercayaan diri pada siswa MI salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata yang mendorong partisipasi siswa aktif. Selain itu, dengan adanya kebiasaan dan pelatihan, menjadikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat memiliki kepercayaan diri yang positif untuk bertanya kepada guru dan berpendapat dihadapan guru dan teman-temannya.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Lauster dalam Hendriana (2012: 93) bahwa salah satu karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu adalah berani mengungkapkan pendapat. Siswa yang berani berpendapat mengenai pembelajaran dihadapan guru dan teman-temannya berarti memiliki kepercayaan diri yang positif dan dapat ditiru siswa lain. Keyakinan kemampuan diri menggambarkan bahwa seseorang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu secara sungguh-sungguh tentang apa yang dilakukannya.

Konsep diri berkaitan dengan awal mula terbentuknya kepercayaan diri seseorang yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Pengalaman juga dapat mendorong seseorang untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahkan bisa juga menurunkan kepercayaan diri seseorang. Dalam hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor yang baik bagi seseorang. Orang yang berpendidikan rendah akan berbeda tingkat kepercayaan dirinya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi.

Salah satu cara dalam menumbuhkan kepercayaan diri seseorang yang berpendidikan rendah yaitu dengan menerapkan sikap positif. Misalnya dengan seseorang yang berpendidikan tinggi jika ingin bersedekah atau memberikan santunan kepada anak yatim piatu ajaklah seseorang yang tidak sedang percaya diri, tunjukkanlah kepada seseorang itu bahwa jika ingin percaya diri itu dengan cara bersyukur terutama. Dengan cara bersyukur kita pasti memiliki rasa nikmat yang

lebih baik, lebih banyak lagi. Dengan itu kita bisa mempunyai rasa percaya diri, tetapi disini bukan berarti dalam konteks sombong, takabbur, riya' (pamer) tetapi menunjukkan rasa syukur yang nikmat syukurnya tiada henti dan harus selalu percaya diri.

Pembelajaran IPS di MI

Salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di MI adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di MI harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya yang cenderung senang bermain, selalu bergerak (aktif), dan bermain atau bekerja dalam kelompok. Selain memperhatikan karakteristik siswa, pembelajaran IPS juga harus memperhatikan kebutuhan siswa. Susanto (2016: 152) menjelaskan "pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia berkisar 6-7 tahun sampai 11-12 tahun."

Disaat guru MI memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa tersebut hendaknya menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara langsung, dengan begitu siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa juga berkreasi, membuat siswa tidak akan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga akan mendapatkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Munir 31 (1997: 132) dalam Susanto (2016: 150-51) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS di SD/MI yaitu sebagai berikut :

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat
- 2) Membekali siswa kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat
- 3) Membekali kemampuan komunikasi yang dapat dijadikan bekal oleh siswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat
- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa.
- 6) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial agar mereka dapat menghadapi permasalahan-permasalahan atau tantangan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di MI/SD tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, melainkan memberikan pengetahuan, sikap, percaya diri dan komunikasi bermasyarakat. Hasil belajar IPS di atas menunjukkan bahwa secara garis besar hasil pembelajaran IPS belum mencapai standar yang diharapkan baik oleh guru maupun pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya

adalah dilihat dari metode yang diterapkan oleh guru dan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Berkaitan dengan pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman materi yang cukup luas dan umumnya dikenal cukup sulit bagi siswa, maka juga cukup lama dalam menangkap pembelajaran IPS dan sangat diperlukan type gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

SIMPULAN

Adanya pembelajaran atau pendidikan IPS di SD bertujuan agar siswa mampu bermasyarakat dengan baik. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial agar mereka dapat menghadapi permasalahan-permasalahan atau tantangan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di MI/SD tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, melainkan memberikan pengetahuan sikap dan komunikasi bermasyarakat. Kepercayaan diri juga harus ditanamkan sejak dini pada siswa MI. Tujuan ditanamkannya sikap kepercayaan diri pada siswa sejak dini adalah agar siswa dalam proses pembelajaran mampu berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan percaya bahwa dirinya memiliki potensi yang harus dikembangkan tanpa adanya keraguan. Kepercayaan diri yang ditanamkan sejak dini juga digunakan sebagai bekal siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Hasanah, Nur. "Keefektifan Model Tebak Kata Terhadap Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Ips Materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn Tenggulangharjo Kabupaten Batang". Skripsi. 2017.
- Nisa, Khoirun, and Moch Shohib. "Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* Vol.1 No.1, April 2018. Hal : 96-97
- Savitaria, Savitaria. "Efektivitas Metode Kooperatif Learning dan Jig Saw Learning Terhadap Belajar Siswa." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* . Vol.2 No.2 , 02 Oktober 2019. Hal : 123-124.
- Syamsiyah, Nur & Nelly Wedyawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol.8 No. 1. 2017.
- Utami, Prihma Sinta, and Abdul Gafur. "Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* . Vol.2 No.1 , Maret 2015. Hal : 97-99